



HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEINOVATIFAN GURU

Imelda Anandiya Putri

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: E-mail: imeldaanandiya@upi.edu

ABSTRACTS

This study aims to determine the relationship between Principal Leadership and Pedagogic Competence with Teacher Innovativeness in SDN 003 Pagarsih. The method used is descriptive correlational research with a quantitative approach which consists of two independent variables, namely Principal Leadership and Pedagogic Competence and Teacher Innovativeness as the dependent variable. The number of research samples was 32 people. The research data analysis technique used statistical analysis techniques of correlation and simple regression as well as multiple correlation. This study resulted in three conclusions: First, there is a positive and very significant relationship between Principal Leadership and Teacher Innovativeness as indicated by the correlation coefficient = 0.914. Second, there is a positive and very significant relationship between Teacher Pedagogic Competence and Teacher Innovativeness as indicated by the correlation coefficient = 0.851. Third, there is a positive and very significant relationship between Principal Leadership and Teacher Pedagogic Competence together with Teacher Innovativeness as indicated by the correlation coefficient value of 0.930 and the coefficient of determination (R^2) of 0.865. The results of the study indicate that teacher innovation can be increased through the pedagogical competence and leadership of the principal.

Keyword: Pedagogic Competence, Principal Leadership, Teacher Innovativeness.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 28 Aug 2021

First Revised 13 Sep 2021

Accepted 18 May 2022

First Available online 23 May 2022

Publication Date 01 Oct 2022

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang Pendidikan adalah suatu aktivitas yang mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan yang paling utama adalah pendidikan yang di laksanakan di sekolah (Akbar, 2021; Hadisaputra et al., 2019)

Sekolah sebagai salah satu organisasi sosial yang berwenang menyelenggarakan pendidikan formal dan kehidupan masyarakat untuk menghasilkan pribadi manusia yang berkualitas, karena pada era globalisasi berbagai macam aspek kehidupan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat menghadapi berbagai tantangan dengan baik, tanpa terkecuali aspek pendidikan juga harus mampu menyesuaikan diri pada perkembangan yang ada saat ini (Waruwu, 2021; Amini et al., 2021).

Kepala sekolah dan guru merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Faktor keberhasilan Pendidikan dalam pengelolaannya, tidak terlepas dari peran kepemimpinan yakni kepala sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi, mendorong, mengajak, orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Seni kepemimpinan dalam Pendidikan adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang kepala sekolah yang memiliki kedudukan tinggi di sekolah, Kepala sekolah dituntut untuk memaksimalkan potensinya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kaitannya dengan guru, Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan guru serta memberikan penghargaan dan intensif. Selain itu, kepala sekolah diharapkan mampu mengikutsertakan guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal (Susanto, 2021; Azahari et al., 2021).

Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran secara optimal. Guru sebagai ujung tombak dari pendidikan di sekolah yang nantinya akan menghasilkan output yang berkualitas. Tugas guru yang begitu berat yaitu sebagai ujung tombak Pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dituntut untuk dapat bekerja secara kompeten dan profesional. Dalam Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan tanggal 6 Desember 2005, tentang menjadi pendidik profesional (Diana, 2021; Dwapatesty et al., 2021).

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dalam hal ini menekankan tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan (Somantri, 2021; Riski et al., 2021).

Diuraikan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki dan menguasai sejumlah kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Guru dituntut memiliki kompetensi yang mampu dan dapat merealisasikan harapan masyarakat karena mengembangkan harapan akan keberhasilan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, salah satu kompetensi guru yang perlu dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik karena

kompetensi ini berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka praktik mendidik, melatih dan mengajar anak-anak didiknya (Riki et al., 2021).

Dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, tentunya perlu ditunjang melalui Pengembangan kompetensi pedagogik guru, yang mana berkaitan dengan adanya keinginan guru dalam peningkatan keterampilan dan kreatifitasnya dalam bekerja sehingga terciptanya keinovatifan dari dalam diri guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Hsiao et al. (2011) bahwa kemajuan pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru berinovasi dalam melaksanakan tugas-tugas keprofesian sebagai seorang guru. Inovasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk menunjukkan proses inovasi tersebut (Yustiqvar et al., 2019) Pesatnya perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini mendorong guru untuk dapat peka akan perubahan yang ada agar perkembangan proses pembelajaran tidak terhambat. Hal ini tentunya dapat dibangun dari keinovatifan dalam diri guru. Keinovatifan guru adalah aktivitas seorang guru menciptakan ide-ide baru dan mengubahnya menjadi aplikasi yang berguna, dengan proses dan sistem yang baru, yang dapat memberikan manfaat. Seorang guru yang memiliki keinovatifan dalam bekerja akan menunjukkan keterampilan dan kreatifitasnya dalam bekerja, seperti: membuat PTK, membuat RPP, membuat media pembelajaran yang inovatif, selalu merevisi bahan ajar sesuai kebutuhan kegiatan belajar mengajar, sehingga akan berdampak kepada kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah dan peningkatan kualitas pelayanan kepada peserta didik.

Dalam hal ini, tentunya terdapat kaitan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan Keinovatifan Guru. Hal ini dikarenakan salah satu tugas penting seorang guru adalah mampu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran (Gerhana et al., 2017). Kemampuan itu tentunya harus didukung oleh adanya hubungan yang harmonis dengan semua perangkat dalam organisasi sekolah termasuk di dalamnya hubungan dengan kepala sekolah. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa ada gejala-gejala kesenjangan dalam hubungan guru dan Kepala sekolah serta kurangnya rasa percaya diri guru sehingga berpotensi memunculkan pesimisme guru dalam berinovasi. Di antara 5,6 juta guru di Indonesia, baru sekitar 2% guru yang inovatif, artinya 98% guru tidak inovatif. Minimnya guru yang inovatif tersebut memberikan gambaran yang jelas betapa rendahnya tingkat keinovatifan guru-guru di Indonesia (Gunawan et al., 2018). Merujuk pada kondisi tersebut maka tingkat keinovatifan yang rendah juga terjadi pada guru-guru di SDN 003 Pagarsih.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 003 Pagarsih diperoleh informasi bahwa masih adanya indikasi rendahnya keinovatifan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini dijabarkan dalam pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih mengandalkan buku pegangan guru berupa buku guru dan buku siswa yang dikeluarkan oleh kemendikbud berdasarkan tema – tema pembelajaran. Dalam hal ini, masih sedikit guru yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, kurang terlibatnya guru dalam perencanaan program sekolah, serta pelaksanaan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan serta kurang harmonisnya hubungan guru dengan Kepala sekolah dikarenakan Kepala Sekolah yang menjabat di SDN 003 Pagarsih menjabat sebagai Kepala Sekolah PLT yang mana Kepala sekolah tersebut memimpin di dua sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya kajian lanjut hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Keinovatifan guru. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan Kepala sekolah dengan keinovatifan guru?; (b) Apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan keinovatifan guru?; dan (c) Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan Kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan keinovatifan guru?

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, antara lain: secara teoritis bagi pengembangan keilmuan yang berkenaan dengan Keinovatifan Guru dan menjadi bahan referensi dalam peningkatan Keinovatifan Guru yang terus berkembang secara dinamis serta Kepemimpinan Kepala Sekolah yang perlu diterapkan bagi peningkatan keinovatifan guru, sedangkan secara praktis menjadi sumber pengetahuan bagi guru upaya untuk lebih memahami peran dan fungsinya sebagai tenaga pendidik, dalam rangka meningkatkan keinovatifan dirinya serta bagi Kepala sekolah dalam memahami peran dan fungsinya sebagai pemimpin yang senantiasa memberikan kepemimpinan yang baik bagi guru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu mencari nilai koefisien korelasi yang signifikan dari hubungan antarvariabel dan kontribusi yang dihasilkannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket/kuesioner. Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa hingga responden dibatasi dalam memberikan beberapa alternatif saja atau memilih pada satu jawaban saja. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis statistik korelasi dan regresi sederhana serta korelasi ganda.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh guru SD Negeri 003 Pagarsih yang terdiri dari 32 guru, dengan jumlah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 14 orang dan guru yang berstatus guru honor sejumlah 18 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik nonprobability sampling dengan sampling total, dimana seluruh guru dijadikan sampel dan penelitian ini dilakukan pada populasi dibawah 100. Penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan *google form* yang diisi langsung oleh para guru SDN 003 Pagarsih serta studi dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari pengisian angket dalam penelitian ini dianalisis melalui teknik analisis statistik korelasi dan regresi sederhana serta korelasi ganda yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Pedagogik Guru, dan Keinovatifan Guru SD Negeri 003 Pagarsih dan menguji hipotesis hubungan antara ketiga variabel.

A) Deskripsi Data Hasil Penelitian

i. Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Hubungan antara variabel kepala sekolah dengan keinovatifan guru ditampilkan pada **Tabel 1** korelasi di bawah ini.

Tabel 1. Tabel Korelasi antara Variabel Kepemimpinan dengan Keinovatifan

		KEPEMIMPINAN	KEINOVATIFAN
KEPEMIMPINAN	Pearson Correlation	1	.914**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
KEINOVATIFAN	Pearson Correlation	.914**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Keinovatifan Guru. Hal ini ditunjukkan oleh table di atas, bahwa nilai koefisien korelasi ($r_{Y.1}$) kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,914 yang dinyatakan sangat signifikan. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi, nilai berada pada rentang 0,80-1,00. Hal ini berarti tingkat hubungan kepemimpinan Kepala sekolah dengan keinovatifan guru termasuk pada tingkat hubungan yang sangat kuat yang ditampilkan pada **Tabel 2** berikut ini.

Tabel 2. Tabel Korelasi antara Variabel Kepemimpinan dengan Pedagogik

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Beta		
1	(Constant)	1.168	3.722		.314	.756
	KEPEMIMPINAN	1.856	.337	1.675	5.501	.000
	PEDAGOGIK	-.667	.260	-.781	-2.566	.016

a. Dependent Variable: KEINOVATIFAN

Uji signifikansi koefisien korelasi pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5.501$ sedangkan t_{tabel} dengan uji one tailed test pada taraf signifikansi 0,05 = 1,69913. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Syarat signifikan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga korelasi antara variable Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan variable Keinovatifan Guru (Y) adalah sangat signifikan ($t_h = 5,501 > 1,69913 = t_h$ (Alpha = 0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Keinovatifan Guru.

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 1,168 + 1,856X$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah, maka Keinovatifan Guru (Y) akan meningkat sebesar 1,856 pada konstanta 1,168. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah yang dimiliki memberikan kontribusi positif dan berpengaruh nyata terhadap keinovatifan guru.

ii. Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) dengan Keinovatifan guru (Y)

Hubungan antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan keinovatifan guru ditampilkan pada **Tabel 3** korelasi berikut.

Tabel 3. Tabel Korelasi antara Variabel Pedagogik dengan Keinovatifan

		Correlations	
		PEDAGOGIK	KEINOVATIFAN
PEDAGOGIK	Pearson Correlation	1	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
KEINOVATIFAN	Pearson Correlation	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kompetensi Pedagogik dengan Keinovatifan Guru. Hal ini ditunjukkan oleh tabel di atas, bahwa nilai koefisien korelasi ($r_{Y.1}$) kepemimpinan Kepala sekolah sebesar 0,851 yang dinyatakan sangat signifikan. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi, nilai berada pada rentang 0,80 – 1,00. Hal ini berarti tingkat hubungan kompetensi pedagogik guru dengan keinovatifan guru termasuk pada tingkat hubungan yang sangat kuat.

Uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -2.566$. Dalam hal ini, t_{hitung} variable Kompetensi Pedagogik Guru bernilai negative sehingga untuk nilai t_{tabel} diambil berdasarkan probabilitas one tailed test pada taraf signifikansi 0,05 = 1,69913. Maka berdasarkan hal tersebut, nilai t_{hitung} yang diambil adalah nilai absolute dari t_{hitung} , yang mana simbol negatif dihilangkan. Maka, berdasarkan hal tersebut nilai $t_{hitung} = 2.566 > 1,69913$, artinya tolak H_0 . Dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan antara variable kompetensi pedagogik guru terhadap keinovatifan guru. Kemudian, pada pengujian antara sig dengan alpha juga menunjukkan bahwa, sig = 0.016 < 0.05 = Alpha. Sehingga dengan kedua perbandingan tersebut dapat disimpulkan antara kedua variable sama – sama signifikan.

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 1,168 - 0,667X$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Kompetensi Pedagogik, maka Keinovatifan Guru (Y) akan meningkat sebesar – 0,667 pada konstanta 1,168. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik (X_2) berpengaruh negative terhadap Keinovatifan Guru. Hal ini dapat diakibatkan apabila kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh guru kurang disertai dengan rasa tanggungjawab dan sungguh – sungguh dari seorang guru.

iii. Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) secara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru (Y)

Hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru dengan keinovatifan guru ditampilkan pada **Tabel 4** korelasi berikut.

Tabel 4. Tabel Korelasi antara Variabel Kepemimpinan dan Pedagogik dengan Keinovatifan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.865	.856	2.733

a. Predictors: (Constant), PEDAGOGIK, KEPEMIMPINAN

b. Dependent Variable: KEINOVATIFAN

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi pada **Tabel 4**, kekuatan hubungan antara variable Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan variable Kompetensi Pedagogik Guru (X_2)

secara bersama-sama dengan variable Keinovatifan guru (Y) sebesar 0,930 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,865. Hal ini menunjukkan bahwa 86,5% variable Keinovatifan Guru dapat diterangkan baik oleh variable Kepemimpinan Kepala Sekolah dan variabel Kompetensi Pedagogik Guru. Berikut hasil dari uji F (uji Anova) yang mengukur perbandingan rata-rata dari ketiga variabel tersebut yang ditampilkan pada **Tabel 5** berikut ini.

Tabel 5. Tabel Uji F antara Variabel Kepemimpinan dan Pedagogik dengan Keinovatifan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1391.242	2	695.621	93.121	.000 ^b
	Residual	216.633	29	7.470		
	Total	1607.875	31			

a. Dependent Variable: KEINOVATIFAN

b. Predictors: (Constant), PEDAGOGIK, KEPIMPINAN

Berdasarkan hasil penelitian uji F terhadap variable Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) dengan Keinovatifan guru (Y) yang terlihat pada **Tabel 5**. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $93,121 > F$ table 3,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru secara simultan terhadap Keinovatifan guru.

3.2 PEMBAHASAN

i. Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X_1 dengan variabel Y dilakukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji t, dengan kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5.501$ sedangkan $t_{tabel} = 1,69913$ ($\alpha = 0,05$) berarti koefisien korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Keinovatifan guru (Y) adalah sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keinovatifan Guru.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diindikasikan bahwa salah satu upaya peningkatan keinovatifan guru adalah dengan peran kepemimpinan Kepala sekolah. Hubungan positif yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Keinovatifan guru mengandung arti bahwa semakin baik pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah, maka semakin baik pula pencapaian dan peningkatan Keinovatifan guru. Karena dalam hal ini, hakikatnya Peran kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memegang peranan penting dalam upaya menggerakkan jajaran guru untuk memiliki kinerja yang tinggi, dengan kepemimpinan yang selaras dengan lingkungan kerja, dan koordinasi yang matang. Kepala sekolah diharapkan mampu mengikutsertakan guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan.

ii. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X_2 dengan variabel Y dilakukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji t, dengan kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien

korelasi dinyatakan signifikan. Hasil perhitungan diperoleh tersebut nilai $t_{hitung} = 2.566 > t_{tabel} 1,69913$ (Alpha = 0,05), Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijabarkan diatas, dalam hal ini Kompetensi Pedagogik yang dimiliki memberikan berpengaruh nyata terhadap Keinovatifan Guru.

Pada hakikatnya Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Kompetensi Pedagogik dalam penelitian ini menggunakan 8 indikator yaitu: (1) Mengenal karakteristik peserta didik, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Mengembangkan kurikulum, (4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) Mengembangkan potensi peserta didik, (6) Berkomunikasi dengan peserta didik, (7) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi. Indikator ini menjadi tolak ukur tinggi rendahnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan Keinovatifan Guru.

Dari kedelapan indikator yang disajikan tersebut, nilai-nilai dari masing-masing indikator sangat bervariasi, dan terdapat beberapa indikator yang memiliki indikator yang rendah dan belum memenuhi harapan yaitu mengembangkan kurikulum dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penyebab rendahnya kompetensi pedagogik guru pada indikator tersebut dikuatkan melalui wawancara dari salah satu guru yang menyatakan bahwa dalam penggunaan kurikulum pembelajaran di sekolah dalam pembelajarannya masih berdasar pada acuan Buku Siswa dan Buku Guru yang dikembangkan Kemendikbud tanpa melakukan Pengembangan dalam pembelajarannya.

Hal ini disebabkan kurangnya edukasi dan pengetahuan guru dalam Pengembangan kurikulum yang inovatif. Sehingga tentunya, permasalahan ini perlu diatasi dengan berbagai langkah seperti yang dikemukakan [Sutianah et al. \(2018\)](#) dalam penelitiannya menyebutkan ada banyak faktor pendukung yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keinovatifan guru, seperti adanya dorongan- dorongan dalam diri. Dorongan-dorongan tersebut memerlukan tindakan yang didasari oleh kesadaran diri setiap individu. Dengan adanya kesadaran diri tersebut maka guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya sehingga memunculkan kreatifitas diri yang pada akhirnya mendorong terciptanya keinovatifan dalam menjalankan aktifitas sebagai seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap keinovatifan guru apabila guru bersungguh-sungguh dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogiknya. Keinovatifan Guru dalam penelitian ini menggunakan 6 indikator, diantaranya: (1) penerimaan ide baru, (2) penciptaan ide baru, (3) penerapan metode baru dalam pembelajaran, (4) penerapan perubahan dalam pembelajaran, (5) pengevaluasian terhadap perubahan dalam pembelajaran, dan (6) manfaat/hasil yang dicapai. Dalam hal ini, tentunya penguasaan Kompetensi Pedagogik tersebut membutuhkan suatu tuntutan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan saat ini, yaitu pengembangan dalam penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola pembelajaran sehingga akan terciptanya keinovatifan guru dan guru yang inovatif.

iii. Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) secara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan antara uji F dan koefisien korelasi yang telah dijabarkan diatas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah

dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru, artinya makin efektif Kompetensi Pedagogik dan makin kuat Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama, maka makin tinggi Keinovatifan Guru. Upaya peningkatan keinovatifan guru di sekolah tentunya tidak terlepas dari tuntutan kepemimpinan kepala sekolah. Dengan kepemimpinan yang efektif sebagai bentuk dalam mempengaruhi dan menggerakkan guru tentunya akan berdampak dalam menjadikan guru termotivasi untuk bekerja lebih kreatif dalam meningkatkan kompetensi dirinya. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ditingkatkan secara bersamaan, maka keinovatifan guru lebih meningkat. Tanpa kepemimpinan kepala sekolah, proses pelaksanaan tugas guru tidak akan berjalan dengan antusias, terarah, lancar, dan efektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengejawantahan kepemimpinan Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan bagi perwujudan keinovatifan guru di sekolah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah memberikan kontribusi positif yang berpengaruh nyata terhadap Keinovatifan Guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Keinovatifan Guru dan kontribusi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Keinovatifan Guru sebesar 91,4%; (2) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Kompetensi Pedagogik dengan Keinovatifan Guru dan Kompetensi Pedagogik memberikan kontribusi terhadap Keinovatifan Guru sebesar 85,1%; dan (3) Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama Keinovatifan Guru. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap Keinovatifan Guru sebesar 86,5%.

Beberapa saran yang diajukan terkait hasil penelitian ini adalah (1) Kepala Sekolah seharusnya mengoptimalkan implementasi gaya kepemimpinan yang dijalankannya di sekolah dapat diwujudkan dengan mengefektifkan dan mengintensifkan pelaksanaan pembimbingan (*coaching*); (2) Guru dapat meningkatkan Kompetensi pedagogiknya melalui Pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara inovatif; (3) Bagi Kepala Dinas Pendidikan, peningkatan mutu lembaga pendidikan melalui meningkatkan keinovatifan guru bukan hanya tugas para guru dan kepala sekolah, akan tetapi Pemerintah melalui Dinas Pendidikan juga berkewajiban untuk mewujudkan hal tersebut. Selain itu, perataan jumlah Kepala sekolah perlu dilakukan agar dalam suatu sekolah focus dipimpin oleh satu orang Kepala sekolah dan tidak bercabang atau disebut juga Kepala Sekolah PLT, karena agar pelaksanaan kepemimpinan Kepala sekolah tersebut dapat fokus.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148-11159.

- Azahari, N. S., & Rahimi, N. M. (2021). Amalan pembelajaran teradun sebagai satu pendekatan pembelajaran norma baharu. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 186-196.
- Diana, E. (2021). Urgensi in house training dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3290-3298.
- Dwapatesty, E., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Hubungan gaya kepemimpinan karismatik terhadap motivasi kerja guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3000-3006.
- Gerhana, Y. A., Irfan, M., & Slamet, C. (2017). Implementasi technology acceptance model untuk mengukur penerimaan guru terhadap inovasi pembelajaran (studi kasus model pembelajaran CBR di SMK). *Jurnal Istek*, 10(2), 1-18.
- Gunawan, G., Nisrina, N., Suranti, N. M. Y., Herayanti, L., & Rahmatiah, R. (2018). Virtual laboratory to improve students' conceptual understanding in physics learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1108(1), 1-6.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of green chemistry based interactive multimedia on the students' learning outcomes and scientific literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(7), 664-674.
- Hsiao, H. C., Chang, J. C., Tu, Y. L., & Chen, S. C. (2011). The impact of self-efficacy on innovative work behavior for teachers. *International Journal of Social Science and Humanity*, 1(1), 31-36.
- Riki, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar dalam membentuk karakter warga sekolah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2993-2999.
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531-3537.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), 188-195.
- Susanto, R. (2021). Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 164-171.
- Sutianah, E., Sunaryo, W., & Yusuf, A. E. (2018). Hubungan antara gaya kepemimpinan karismatik kepala sekolah dan kepribadian dengan keinovatifan guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 654-662.
- Waruwu, M. (2021). Analisis implementasi prinsip empowerment pada kepemimpinan kepala sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3721-3727.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar Kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.